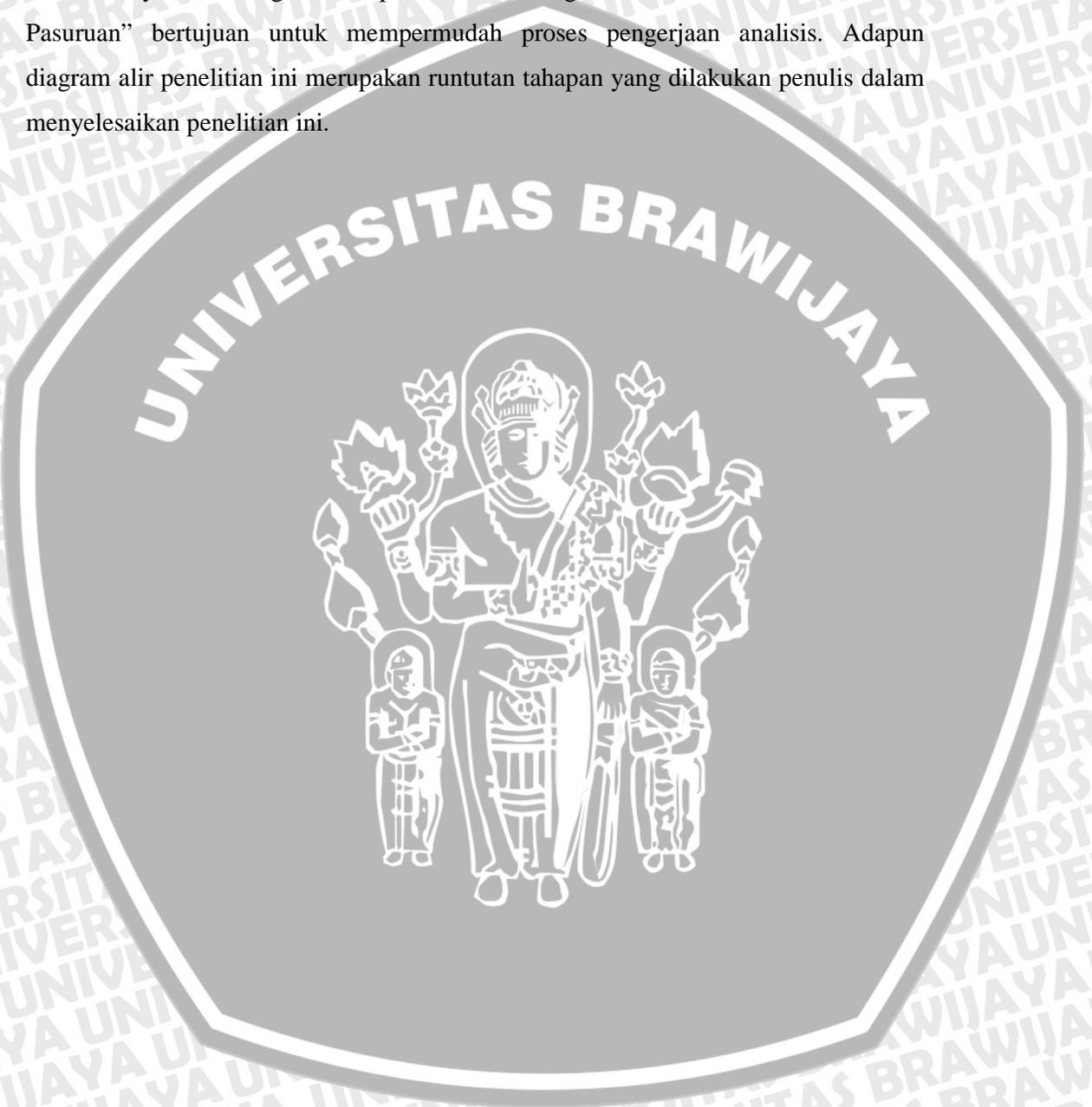
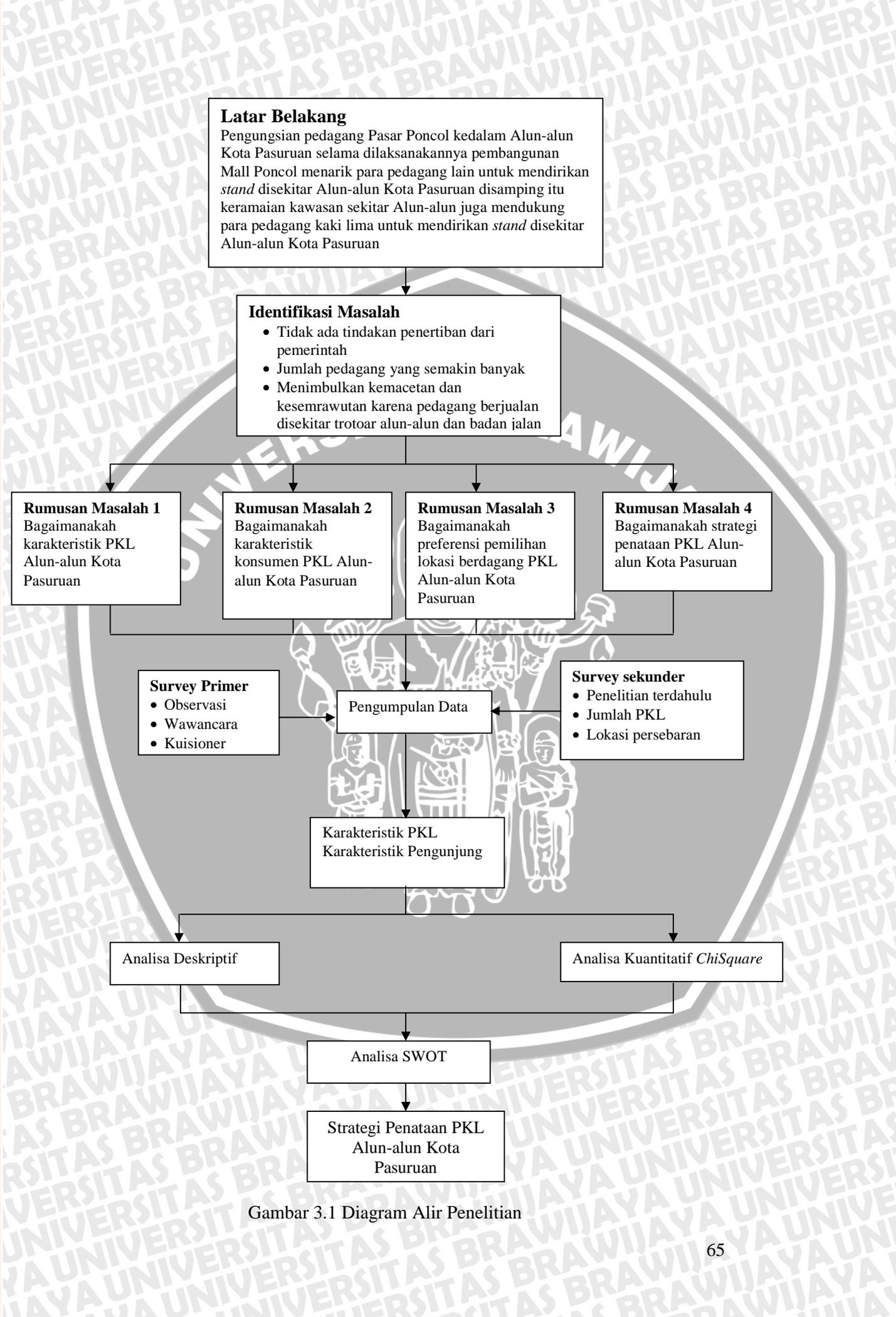


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

Penyusunan diagram alir penelitian "Strategi Penataan PKL Alun-alun Kota Pasuruan" bertujuan untuk mempermudah proses pengerjaan analisis. Adapun diagram alir penelitian ini merupakan runtutan tahapan yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.





Latar Belakang
 Pengungsian pedagang Pasar Poncol kedalam Alun-alun Kota Pasuruan selama dilaksanakannya pembangunan Mall Poncol menarik para pedagang lain untuk mendirikan *stand* disekitar Alun-alun Kota Pasuruan disamping itu keramaian kawasan sekitar Alun-alun juga mendukung para pedagang kaki lima untuk mendirikan *stand* disekitar Alun-alun Kota Pasuruan

- Identifikasi Masalah**
- Tidak ada tindakan penertiban dari pemerintah
 - Jumlah pedagang yang semakin banyak
 - Menimbulkan kemacetan dan kesemrawutan karena pedagang berjualan disekitar trotoar alun-alun dan badan jalan

Rumusan Masalah 1
 Bagaimanakah karakteristik PKL Alun-alun Kota Pasuruan

Rumusan Masalah 2
 Bagaimanakah karakteristik konsumen PKL Alun-alun Kota Pasuruan

Rumusan Masalah 3
 Bagaimanakah preferensi pemilihan lokasi berdagang PKL Alun-alun Kota Pasuruan

Rumusan Masalah 4
 Bagaimanakah strategi penataan PKL Alun-alun Kota Pasuruan

- Survey Primer**
- Observasi
 - Wawancara
 - Kuisisioner

Pengumpulan Data

- Survey sekunder**
- Penelitian terdahulu
 - Jumlah PKL
 - Lokasi persebaran

Karakteristik PKL
 Karakteristik Pengunjung

Analisa Deskriptif

Analisa Kuantitatif *ChiSquare*

Analisa SWOT

Strategi Penataan PKL Alun-alun Kota Pasuruan

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah termasuk penelitian survei, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Hasan, 2002 : 13). Penelitian survei terdapat berbagai macam jenis dan studi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif evaluatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar-fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak dipusat Kota Pasuruan tepatnya pada sekitar wilayah Alun-alun Kota Pasuruan yaitu pedagang kaki lima yang melakukan aktivitas perdagangan di sepanjang jalan Wahid Hasyim, jalan Alun-alun Utara, jalan Alun-alun Timur dan jalan Alun-alun Selatan.

Adapun letak administratif wilayah penelitian terletak di Kelurahan Kebonsari di dalam wilayah administrasi Kecamatan Purworejo, yang mana Kelurahan Kebonsari memiliki batas administratif sebagai berikut:

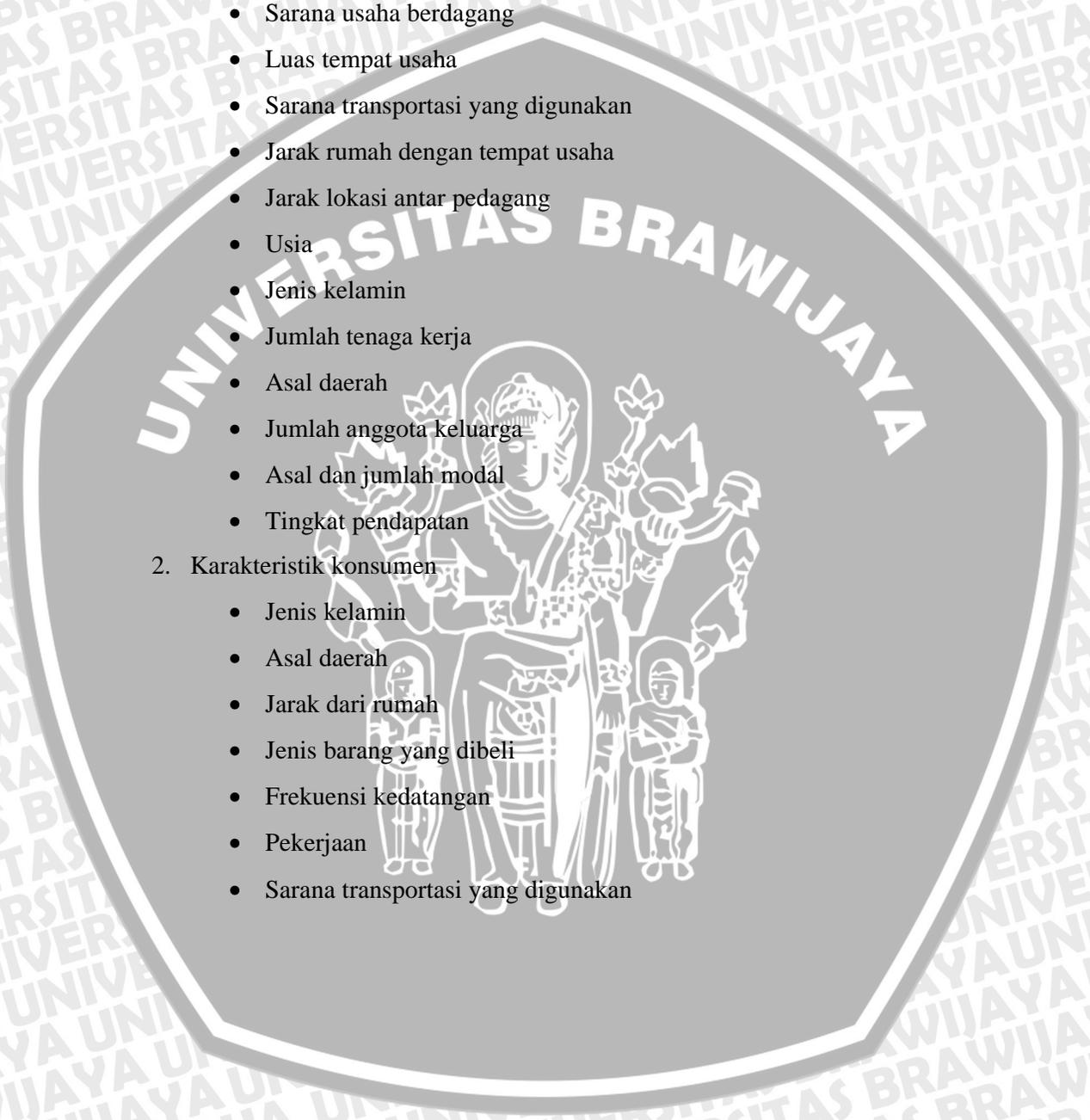
- Sebelah Utara : Kelurahan Sukodono
- Sebelah Selatan : Kelurahan Purworejo
- Sebelah Timur : Kelurahan Bangilan
- Sebelah Barat : Kelurahan Karanganyar

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini bermacam-macam sesuai dengan parameter yang digunakan. Parameter yang digunakan antara lain karakteristik pedagang kaki lima dan karakteristik konsumen. Adapaun variabel-variabel yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pedagang kaki lima
 - Jenis barang dagangan
 - Waktu berdagang



- 
- Motivasi dan lama menjalankan usaha
 - Asal bahan baku
 - Bentuk kepemilikan
 - Tingkat kerjasama PKL
 - Sarana usaha berdagang
 - Luas tempat usaha
 - Sarana transportasi yang digunakan
 - Jarak rumah dengan tempat usaha
 - Jarak lokasi antar pedagang
 - Usia
 - Jenis kelamin
 - Jumlah tenaga kerja
 - Asal daerah
 - Jumlah anggota keluarga
 - Asal dan jumlah modal
 - Tingkat pendapatan
2. Karakteristik konsumen
- Jenis kelamin
 - Asal daerah
 - Jarak dari rumah
 - Jenis barang yang dibeli
 - Frekuensi kedatangan
 - Pekerjaan
 - Sarana transportasi yang digunakan

3.1 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator
1.	Karakteristik PKL	Aktivitas PKL <ul style="list-style-type: none"> • Jenis barang dagangan • Waktu berdagang • Tempat usaha berdagang • Motivasi dan lama menjalankan usaha • Dasar menjalankan usaha • Asal bahan baku • Bentuk kepemilikan • Tingkat kerjasama 	Aktivitas usaha perdagangan PKL Alun-alun Kota Pasuruan
		Fisik bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Sarana usaha • Luas tempat usaha • Sarana transportasi yang digunakan • Jarak lokasi antar pedagang • Jarak rumah dengan tempat usaha 	Kondisi fisik sarana yang digunakan PKL dalam menjalankan usaha
		Ketenagakerjaan <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Asal daerah • Jumlah tenaga kerja • Jenis kelamin • Jumlah anggota keluarga • Tingkat pendapatan • Asal dan jumlah modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan ekonomi • Lapangan pekerjaan yang mudah
2.	Karakteristik Pembeli	Aspek Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Asal daerah • Jarak rumah ke lokasi • Jenis barang yang dibeli • Frekuensi kedatangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan • Kenyamanan
		Aspek Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Sarana transportasi yang digunakan 	

3.5 Metode pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan fakta yang sesuai dengan kenyataan di lapangan yang diperlukan dalam kegiatan analisis, baik berupa data primer maupun data sekunder. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, dilakukan teknik-teknik pengumpulan data untuk mempermudah perolehan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Survei Primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap wilayah studi, penyebaran kuisioner, dan wawancara atau interview dengan narasumber terkait. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari obyek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan (Suparmoko.1999:67). Survey adalah teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sekelompok manusia sebagai sampel dan biasanya menggunakan daftar pertanyaan dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dilakukan melalui telepon, dengan surat ataupun wawancara langsung (Suparmoko.1999:67-68). Teknik-teknik yang digunakan dalam survei primer pada studi karakteristik ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan lapangan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran visual lokasi, permasalahan, intensitas aktivitas PKL. Bentuk dari observasi lapangan ini dapat berupa sketsa, plotting peta, foto-foto, maupun deskripsi kondisi lingkungan yang ada. Variabel-variabel yang diamati melalui teknik observasi antara lain:

1. Jenis barang dagangan

Barang dagangan yang diperdagangkan oleh pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan dapat dikelompokkan menjadi: makanan, minuman dan snack, aksesoris, VCD, pakaian, sepatu dan sandal, dan lain-lain.

2. Sarana berdagang

Sarana berdagang yang digunakan oleh pedagang kaki lima untuk mendukung aktivitas perdagangan. Sarana berdagang yang digunakan antara lain meja atau songko, gerobak, warung semi permanen, dan gelaran atau alas.

3. Luas tempat usaha

Luas tempat usaha yang digunakan pedagang kaki lima dapat diketahui dengan observasi langsung secara visual pada wilayah studi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan menggunakan metode interview bebas terpimpin dimana pewawancara membawa pedoman sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam hal ini wawancara ditujukan pada instansi-instansi yang terkait yakni Bappeda, Paguyuban Pedagang Kaki Lima, Satpol PP dan Dinas Pendapatan Daerah.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan pada responden yang termasuk dalam jenis populasi sampel pada lokasi penelitian. Metode yang dilakukan adalah dengan penyebaran yang ditujukan pada pedagang kaki lima. Penyebaran kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik aktivitas, fisik sarana usaha dan ketenagakerjaan dari pedagang kaki lima. Selain itu untuk mengetahui preferensi dan persepsi mengenai lokasi, jenis dagangan, sifat layanan, pola persebaran dan pengelolaan. Penyebaran kuesioner ini diikuti oleh kegiatan wawancara untuk melengkapi perolehan data.

3.5.2 Data Sekunder

Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data sekunder ini adalah melalui survei sekunder, yakni pengumpulan data yang secara tidak langsung dari sumbernya. Adapun metode yang digunakan adalah

A. Studi Literatur

Dilakukan studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian terdahulu dan peraturan daerah yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 3.2 Studi Literatur

Jenis Survey	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Studi literatur	Variabel-variabel karakteristik PKL	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Penataan Pedagang Kaki Lima Kota Purwokerto, Studi Kasus Kawasan Pusat Kota.</i> Skripsi. Universitas Brawijaya Malang. • <i>Studi Penataan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta, Studi Kasus Kawasan Pusat Kota.</i> Skripsi. Universitas Brawijaya Malang • <i>Penataan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Alun-alun Kota Jombang.</i> Skripsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan Pustaka • Pertimbangan pengambilan sampel
	Teori mengenai pedagang kaki lima	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Urban Hidden Economy. Surabaya: Lembaga Penelitian ITS.</i> • <i>Sisi Gelap Perkembangan Kota. Yogyakarta: LaksBang</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan Pustaka
	Teori lokasi untuk perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dasar-dasar Pertimbangan Dalam Penentuan Lokasi Pasar Umum di Jakarta. Thesis. Departemen Tata Pembangunan Daerah dan Kota. Institut Teknologi Bandung.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan Pustaka • Pertimbangan pengambilan sampel

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan

B. Survei Instansi

Data instansional yang dibutuhkan adalah dari Bappeda Kota Pasuruan, Dinas Pendapatan Daerah, Satpol PP, BPS Kota Pasuruan, BPN Kota Pasuruan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Secara lebih lengkap data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Survey Instansi

No.	Instansi	Kebutuhan Data
1	Bappeda	RTRW Kota Pasuruan RDTRK Kota Pasuruan terbaru Properda dan Renstra Kota Pasuruan
2	Satpol PP	Profil PKL di Kota Pasuruan, Pola pengelolaan PKL di Pasuruan Kebijakan dan peraturan penataan PKL Data jumlah, jenis dan persebaran PKL
3	BPS	Kabupaten Pasuruan Dalam Angka series 5 tahun Kota Pasuruan Dalam Angka series 5 tahun
4	BPN	Peta administrasi Kabupaten Pasuruan Peta Administrasi Kota Pasuruan Peta Guna Lahan Kota Pasuruan
5	Disperindag	Profil PKL di Kota Pasuruan, Pola pengelolaan PKL di Pasuruan

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan

3.6 Metode Pengambilan sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002:108). Dalam penelitian ini populasi, yaitu seluruh pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-alun Kota Pasuruan yang terdiri dari pedagang makanan dan pedagang non makanan. Berdasarkan data jumlah seluruh pedagang yang telah ada di Alun-alun Kota Pasuruan sejumlah 185 pedagang yang tersebar menurut jenisnya.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Sampling merupakan proses pemilihan beberapa objek atau unsur dalam populasi untuk digunakan sebagai sampel yang akan diteliti sifat-sifatnya. Sampel yang diambil adalah bagian dari populasi dan harus mewakili populasi sehingga dapat menggambarkan karakteristik populasi yang bersangkutan (Suparmoko, 1999:33). Teknik pengambilan contoh "sampling" merupakan suatu bentuk khusus atau proses

bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi (Sutopo, 2003:114).

Sampel Pedagang Kaki Lima

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada pedagang kaki lima adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu salah satu pengembangan sampel berstrata dengan penentuan jumlah sampel pada setiap *stratum*. Metode ini didasarkan pada penarikan sampel secara bertingkat, disesuaikan dengan tingkatan sampel tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui karakteristik tiap-tiap jenis barang dagangan PKL, serta persepsi dan preferensinya menurut tingkatan tersebut. Bentuk tingkatan dalam pengambilan sampel untuk PKL ini dibedakan menurut jenis barang dagangannya.

Penentuan jumlah sampel pedagang kaki lima menggunakan rumusan yang dikembangkan oleh Slovin (1960) dalam Kusmayadi (2000:74):

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana:

n adalah jumlah sampel

N adalah jumlah populasi

E adalah *margin error*

Nilai derajat kecermatan / *margin error* dalam penelitian ini sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecermatan penelitian dapat dikategorikan cermat untuk tingkat kepercayaan 90%.

Berdasarkan data, jumlah populasi pedagang dan PKL di Alun-alun Kota Pasuruan adalah sebesar 185 pedagang yang dibedakan atas jenis barang dagangan makanan dan non makanan. Dengan nilai e sebesar 10% maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{185}{185(0,1)^2 + 1} = 64,9122 \approx 65 \text{ sampel}$$

Dari hasil perhitungan ini kemudian dapat dihitung proposional sampel untuk per unit pengamatan yaitu menurut jenis dagangannya dengan mengalikan jumlah sampel dengan prosentase jumlah pedagang dan PKL sesuai dengan jenisnya terhadap populasi. Adapun sampel pada tiap tiap jenis PKL dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.4 Sampel PKL Menurut Jenis Barang Dagangannya

No.	Jenis Dagangan	Jumlah	Jumlah Sampel
1.	Makanan	54	19
2.	Aksesoris	40	14
3.	Minuman dan Snack	31	11
4.	VCD	23	8
5.	Pakaian	17	6
6.	Sepatu dan sandal	11	4
7.	Lain-lain	9	3
Jumlah		185	65

Sumber: Hasil Pemikiran 2009

Sampel pengunjung/pembeli

Penentuan jumlah sampel pengunjung menggunakan *metode convenience sampling*, yaitu menentukan jumlah sampel dari elemen populasi (manusia) yang datanya mudah diperoleh peneliti (Indriantoro, 1999:130). Populasi yang dipilih sebagai subyek penelitian jumlahnya tidak terbatas, sehingga peneliti membatasi jumlah sampel pengunjung/pembeli yang diambil yaitu sebesar 50 orang. Dimana teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Metode Deskripsi

Metode deskripsi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari N, 2003:63)

3.7.1.1 Analisis deskripsi

Pada studi ini dilakukan analisis deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, yang berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara antara lain:

1. dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase, teknik ini sering disebut juga dengan teknik deskriptif kualitatif dengan presentase.
2. dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga membentuk suatu susunan urutan data untuk selanjutnya dibuat tabel baik yang berhenti sampai tabel maupun yang diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambil kesimpulan ataupun untuk kepentingan visual data, misalnya ditunjukkan dengan bentuk grafik poligon, ogive, diagram gambar dan sebagainya.

3.7.1.2 Analisa Deskriptif Kuantitatif

Menggunakan uji statistik untuk mengetahui keterkaitan antar variabel silang (*crosstab*) dan rumus *chisquare* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel dengan preferensi pemilihan lokasi berdagang. *Chisquare* ini dinilai juga dengan nilai C kontigensi sebagai derajat keterkaitannya. Adapun rumusnya adalah (Tulus Winarsunu, 2006: 89);

$$\text{Chi square } (\chi^2) = \sum \left[\frac{(f_0 - fh)^2}{fh} \right]$$

Dimana;

- χ^2 = chi kuadrat
- f_0 = frekuensi yang diobservasi
- fh = frekuensi yang diharapkan

Keterangan analisis dari hasil output dalam tabel ditunjukkan output bagian pertama (*crosstab* antar variabel) yang memuat hubungan antar kedua variabel. Output bagian kedua (uji *chisquare*) untuk mengamati ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dengan rentang nilai chi kuadrat (χ^2) adalah;

- $X^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$, maka tidak ada hubungan antara variabel dengan preferensi pemilihan lokasi berdagang.
- $X^2 \text{ hitung} > x^2 \text{ tabel}$, maka ada hubungan antara variabel dengan preferensi pemilihan lokasi berdagang.
- Probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada hubungan antara variabel dengan preferensi pemilihan lokasi berdagang.

- Probabilitas $< 0,05$, maka ada hubungan antara variabel dengan preferensi pemilihan lokasi berdagang.

Untuk mempercepat proses perhitungan dilakukan dengan cara persilangan antar variable dengan menggunakan program *SPSS for windows (Statistical Program for Social Science)*. SPSS merupakan salah satu dari sekian banyak program yang aplikasi komputer untuk menganalisis data statistika. Setelah mengetahui adanya keterkaitan antar variabel, maka pada tahap analisis selanjutnya adalah perhitungan untuk mengetahui seberapa besar derajat keterkaitan antar variabel dengan tetap berpedoman pada hasil uji.

3.7.2 Metode Development

Metode development adalah teknik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan output dari tahapan analisis sebelumnya yang berupa rekomendasi arahan dan program pengembangan yang berkenaan dengan penataan pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan.

3.7.2.1 Analisis SWOT Dengan Metode Matrik

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan wilayah perencanaan, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor eksternal dan internal memegang peranan yang sama pentingnya. Analisis SWOT digunakan untuk menelaah terhadap kondisi fisik, ekonomi dan sosial wilayah perencanaan serta struktur ruang dan kelembagaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan adalah:

1. Potensi (*Strength*)

Merupakan kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh sehingga dapat bertahan dipasaran, yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri.

2. Masalah (*Weakness*)

Segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau obyek itu sendiri.

3. Peluang (*Opportunity*)

Kesempatan yang berasal dari luar wilayah atau obyek studi, kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan-peraturan atau kondisi perekonomian secara global.

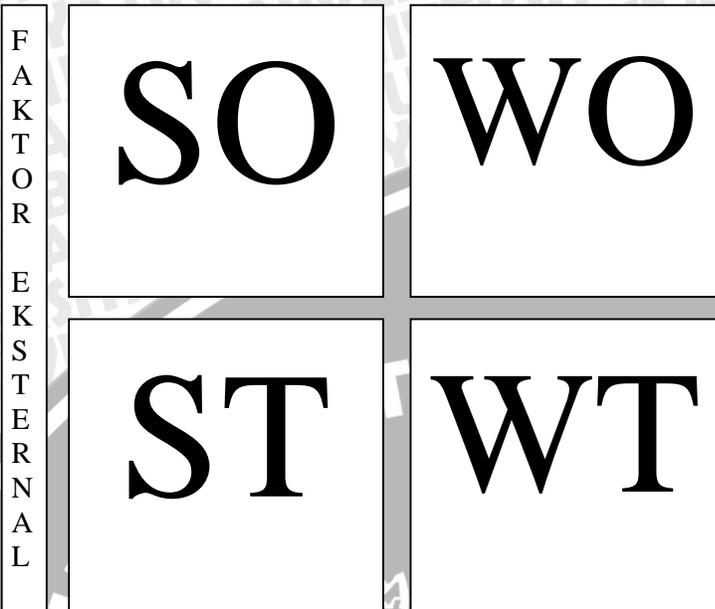
4. Ancaman (*Threat*)

Merupakan hal yang dapat menimbulkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau obyek.

Keempat faktor tersebut dianalisis yang ditinjau dari variabel sumber daya alam, sosial dan budaya masyarakat serta faktor lain sebagai promosi adanya pesaing dan lainnya yang akan mempengaruhi pengembangan. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, dapat dibuat matriks analisis SWOT dengan menjabarkan dan mengombinasikan masing-masing variabel. Matriks analisis SWOT dibuat dengan mengaitkan 2 poin yang saling berkaitan dan berhubungan sebagai berikut:

- i. SO : Memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk dapat meraih peluang (O) yang tersedia.
- ii. ST : Memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi atau menghadapi ancaman (T) dan berusaha maksimal menjadikan ancaman sebagai peluang.
- iii. WO : Meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O).
- iv. WT : Meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari secara lebih baik dari ancaman (T).

FAKTOR INTERNAL



3.7.3.2 Analisis SWOT dengan Metode IFAS/EFAS

Metode ini merupakan salah satu metode analisis yang bersifat kuantitatif dalam artian bahwa keempat faktor SWOT masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dari tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui posisi obyek penelitian pada kuadran SWOT. Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk tabel kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (IFAS / *Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (EFAS / *External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Sebelumnya perlu diketahui dulu faktor eksternal dan faktor internal dari IFAS dan EFAS untuk menyusun matriks SWOT. Berikut adalah sistem penilaiannya:

i. Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Strategy*)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal (IFAS) adalah:

1. Kolom 1 disusun 5-10 faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dari lokasi PKL.
2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.

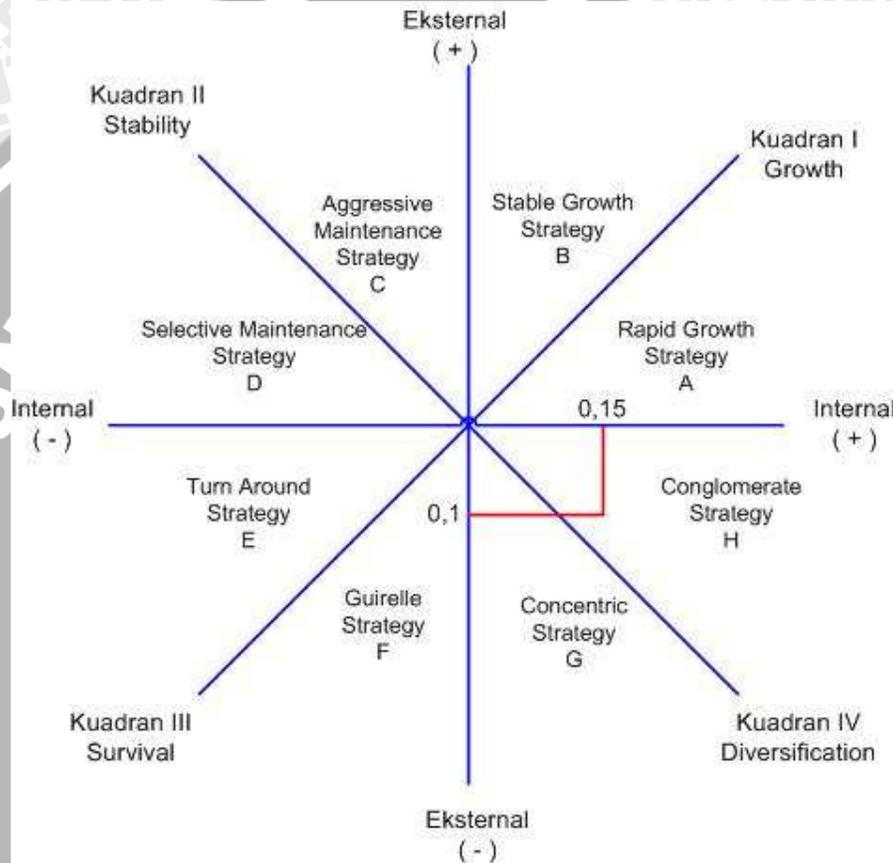
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 5 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi PKL yang bersangkutan.
4. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi rating +5, tetapi jika kekuatan kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan misalnya, jika nilai kelemahannya sedikit ratingnya 1.
5. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 5,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).
6. Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
7. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi lokasi PKL yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana PKL tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

ii. Matrik EFAS (*External Faktor Analysis Strategy*)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal EFAS adalah:

1. Kolom 1 disusun 5-10 peluang dan ancaman.
2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 5 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi lokasi PKL yang bersangkutan.
4. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +5, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 5. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 1.
5. Bobotnya dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 5,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).

6. Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
7. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi lokasi PKL yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana lokasi tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.



Gambar 3.2 Kuadran IFAS/EFAS

di Kwadran I (*Growth*), adalah kwadran pertumbuhan dimana pada kwadran ini terdiri dari 2 ruang yaitu

- Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dalam waktu singkat.
- Ruang B dengan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

ii Kwadran II (*Stability*), adalah kwadran pertumbuhan dimana pada kwadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:

- Ruang C dengan *Agressive Maintenance Strategy* dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif.
- Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* dimana pengelolaan obyek adalah pemilihan hal-hal yang dianggap penting.

iii Kwadran III (*Survival*), adalah kwadran pertumbuhan dimana pada kwadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:

- Ruang E dengan *Turn Around Strategy* yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek.
- Ruang F dengan *Guirelle Strategy* yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.

iv Kwadran IV (*Diversification*), adalah kwadran pertumbuhan dimana pada kwadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:

- Ruang G dengan *Concentric Strategy* yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak.
- Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

3.8 Desain Survey

Tabel 3.6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Memperoleh Data	Metode Analisis	Output
1.	Untuk mengetahui karakteristik pedagang kaki lima yang ditinjau dari karakteristik aktivitas, sarana usaha dan ketenagakerjaan	Aktivitas pedagang kaki lima	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis barang dagangan - Waktu berdagang - Motivasi dan lama menjalankan usaha - Asal bahan baku - Bentuk kepemilikan - Tingkat kerjasama PKL - Tempat usaha berdagang - Dasar menjalankan usaha di Alun-alun Kota Pasuruan 	<ul style="list-style-type: none"> - Data jenis barang dagangan - Data waktu berdagang - Data lama menjalankan usaha - Data asal bahan baku - Data kepemilikan - Data tingkat kerjasama PKL - Data tempat usaha berdagang - Dasar menjalankan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Pedagang kaki lima alun-alun Kota Pasuruan - Satpol PP 	<ul style="list-style-type: none"> - Survey primer - Survey sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis deskriptif 	Karakteristik pedagang kaki lima dilihat dari segi karakteristik aktivitas pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Memperoleh Data	Metode Analisis	Output
		Sarana usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana berdagang - Luas tempat usaha - Jarak lokasi antar pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> - Data sarana berdagang - Data luas tempat usaha - Data jarak lokasi antar pedagang 	Pedagang kaki lima alun-alun Kota Pasuruan	- Survey primer	Metode deskripsi	Karakteristik pedagang kaki lima ditinjau dari segi karakteristik sarana usaha dari pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan
		Ketenaga kerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Usia - Asal daerah - Jumlah tenaga kerja - Jenis kelamin - Jumlah anggota keluarga - Tingkat pendapatan - Tingkat pendapatan dan penjualan - Asal dan jumlah modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Data usia - Data asal daerah - Data jumlah tenaga kerja - Data jumlah anggota keluarga - Data tingkat pendapatan - Data jumlah modal - Jenis kelamin 	Pedagang kaki lima alun-alun Kota Pasuruan	- Survey primer	Metode deskripsi	Karakteristik pedagang kaki lima dilihat dari segi karakteristik tenaga kerja dari pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Memperoleh Data	Metode Analisis	Output
2.	Untuk mengetahui karakteristik konsumen pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan	Aspek sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis kelamin - Asal daerah - Jenis barang yang dibeli - Frekuensi kedatangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Data jenis kelamin konsumen - Data asal daerah konsumen - Data jenis barang yang dibeli - Data frekuensi kedatangan 	- Konsumen PKL Alun-alun Kota Pasuruan	- Survey primer	Metode deskripsi	Karakteristik konsumen PKL Alun-alun Kota Pasuruan ditinjau dari aspek sosial
		Aspek ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan - Sarana transportasi yang digunakan menuju Alun-alun Kota Pasuruan 	<ul style="list-style-type: none"> - Data pekerjaan konsumen - Data sarana transportasi yang digunakan 	- Konsumen PKL Alun-alun Kota Pasuruan	- Survey primer	Metode deskripsi	Karakteristik konsumen PKL Alun-alun Kota Pasuruan ditinjau dari aspek ekonomi
3.	Untuk preferensi pemilihan lokasi berdagang pedagang kaki lima	Aspek Pemilihan Lokasi Berdagang	- Kedekatan lokasi dengan pusat keramaian	Pengaruh Variabel terhadap pemilihan lokasi berdagang	- Wilayah Studi - PKL	- Survey primer	Pendekatan Kuantitatif dengan metode statistik <i>cross tab</i> dan <i>chi square</i>	Tingkat faktor yang mempengaruhi pemilihan

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Memperoleh Data	Metode Analisis	Output
	lima Alun-alun Kota Pasuruan		<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan sarana transportasi - Kedekatan lokasi usaha dengan tempat tinggal - Ketersediaan sarana pendukung 			- Survey primer	$\chi^2 = \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$ <p>Ket; χ^2 = chi kuadrat f_0 = frekuensi yang diobservasi fh = frekuensi yang diharapkan</p>	lokasi berdagang
4.	Untuk merumuskan strategi penataan pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan	Pemilihan Lokasi	-	- Preferensi pemilihan lokasi berdagang	- Preferensi pemilihan lokasi	- Survey sekunder	Metode Analisis SWOT	Strategi penataan PKL Alun-alun Kota Pasuruan.
		Alternatif strategi penataan PKL Alun-alun Kota Pasuruan	-	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Pedagang Kaki Lima - Preferensi pemilihan lokasi berdagang 	- Preferensi dan karakteristik dari hasil tujuan penelitian utama			

